BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika merupakan perilaku individu dalam pengambilan sikap yang berhubungan dengan baik atau buruknya perilaku individu tersebut. Didalam kehidupan bermasyarakat etika dapat membuat seseorang untuk mengurangi terjadinya tindakan yang kurang baik dan merugikan orang lain. Seorang akuntan harus memiliki etika yang baik agar dapat memiliki sikap, pemahaman dan nilai – nilai etika agar akuntan dapat semakin professional dalam dunia kerja nantinya.

Banyaknya tekanan dalam dunia bisnis sekarang ini menyebabkan tekanan bagi para perusahaan untuk melakukan manipulasi data dan kecurangan sehingga membuat profesi akuntansi sulit untuk membuat keputusan berdasarkan kode etik pada dunia akuntansi. Hal ini membuat etika sangat penting bagi mahasiswa akuntansi agar dapat mengetahui mana persepsietis yang baik atau buruk dalam dunia kerja nantinya karena banyaknya skandal akuntansi yang muncul pada profesi akuntan.

Dalam bidang akuntansi, etika sangat dibutuhkan agar akuntan dapat bekerja dengan jujur dan bertanggung jawab dalam menilai atau memberikan opini terhadap laporan keuangan. Etika juga harus diajarkan kepada para mahasiswa agar mahasiswa memiliki sikap profesionalisme dan integritas yang tinggi karena profesi akuntansi sangat rentan terhadap kecurangan dan manipulasi.

Kasus pelanggaran etika di bidang akuntansi adalah Skandal Akuntansi Toshiba yang baru-baru ini menggegerkan dunia profesi akuntansi. Betapa tidak,

perusahaan yang telah berusia 140 tahun itu tiba-tiba kehabisan akal untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS ini yang awalnya ingin menciptakan investor's confidence ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Kepala Eksekutif Toshiba Corp dan kawan–kawannya bisa saja mengundurkan diri,tetapi skandal yang terjadi telah menghancurkan prestasi yang telah dicapai selama 140 tahun itu

Kasus yang kedua yaitu Komisaris PT KAI (Kereta Api Indonesia) mengungkapkan bahwa ada manipulasi laporan keuangan dalam PT KAI yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian tetapi dilaporkan mendapatkan keuntungan. "Saya mengetahui ada sejumlah pos-pos yang seharusnya dilaporkan sebagai beban bagi perusahaan tapi malah dinyatakan sebagai aset perusahaan, Jadi disini ada trik-trik akuntansi," kata Hekinus Manao, salah satu Komisaris PT. KAI di Jakarta, Rabu. Dia menyatakan, hingga saat ini dirinya tidak mau untuk menandatangani laporan keuangan tersebut karena adanya ketidak-benaran dalam laporan keuangan itu "Saya tahu bahwa laporan yang sudah diperiksa akuntan publik, tidak wajar karena sedikit banyak saya mengerti ilmu akuntansi yang semestinya rugi tapi dibuat laba," lanjutnya.Karena tidak ada tanda-tangan dari satu komisaris PT KAI, maka RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) PT Kereta Api harus dipending yang seharusnya dilakukan pada awal Juli 2006

Dari kasus skandal akuntansi di atas memperlihatkan bahwa banyak para akuntan yang tidak memiliki kejujuran, bertanggung jawab dan kurangnya integritas didalam profesi ini yang menyebabkan turunnya kepercayaan

masyarakat terhadap profesi akuntan. Maka dari itu etika harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, khususnya para mahasiswa akuntansi sehingga para mahasiswa dapat memiliki sikap yang jujur, professional, memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi karena profesi akuntan memiliki banyak celah untuk melakukan kecurangan dalam memanipulasi atau mengubah data yang ada. Sehingga setelah memasuki dunia kerja nantinya mahasiswa dapat memiliki sikap etis yang baik dan mengerti sikap dan persepsi seperti apakah yang harus dilakukan oleh seorang akuntan.

Gambar 1.1 Data Fraud di Dunia

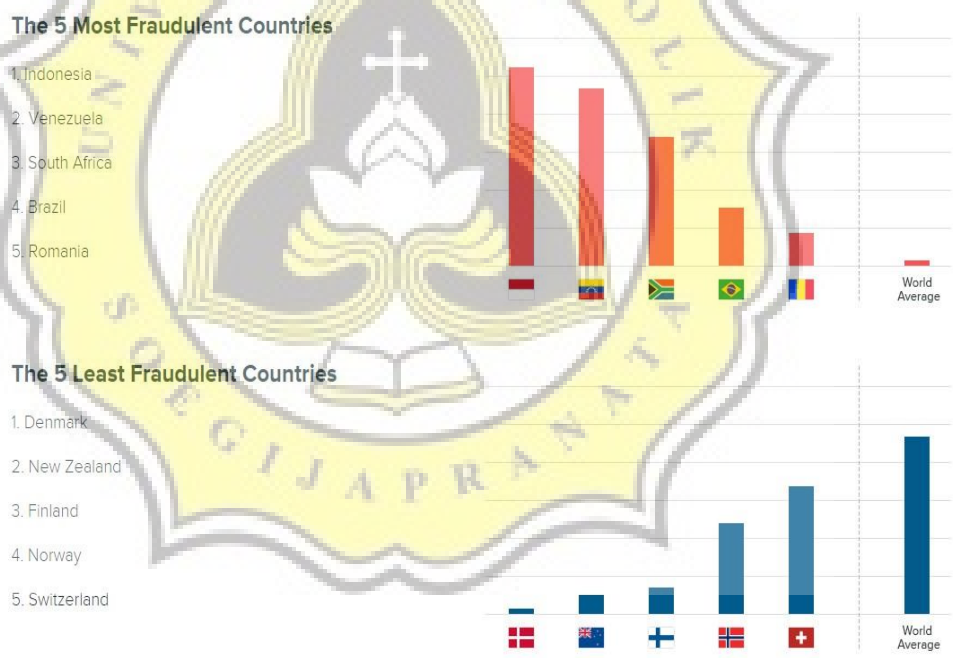

Sumber: www.pwc.com

Hal ini juga diperkuat dari data diatas yang menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara top 5 yang menduduki peringkat pertama untuk terjadinya *fraud* (Printful, 2018).

Berdasarkan skandal akuntansi diatas kita mengetahui bahwa nilai – nilai etika sangat dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi, maka dari itu para mahasiswa akuntansi harus diajarkan etika sejak masih dalam bangku perkuliahan, semakin dini perusahaan diajarkan nilai-nilai etika yang baik maka diharapkan dapat meminimalisir persepsi menyimpang dan menciptakan moral yang baik bagi mahasiswa setelah masuk ke dunia kerja nantinya. Karena kerasnya tekanan bisnis dan konflik kepentingan dari para pemegang kekuasaan membuat akuntan sulit untuk mengambil keputusan yang baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yang pernah diteliti dalam Rindayanti dan Budiarto (2017) menemukan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sedangkan *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Selain itu antara sifat *machiavellian* dan *love of money* tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan *gender*, tetapi terdapat perbedaan tingkat persepsi etis berdasar *gender*. Aziz (2015) menemukan bahwa *love of money* dan Machiavellian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Kurniawan (2017) menemukan bahwa *love of money* dan Machiavellian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hornsby (2007) menemukan bahwa perkembangan penalaran moral tidak terjadi secara linier juga tidak ada titik di mana seseorang akan memenuhi semua kondisi yang diperlukan dan cukup untuk penalaran moral yang baik. Siswa mengumpulkan keterampilan penalaran moral

saat ini sebagai lebih dari pasang surut, jenis model koherensi dengan penyesuaian terus-menerus dari keyakinan, prinsip moral, nilai, dan informasi faktual seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian Sentiko (2010) menunjukan bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa Akuntansi. Jadi semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin baik sikap etisnya. Jadi semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin baik sikap etisnya.

Penelitian Widiyasari (2017) menunjukan bahwa pengaruh antara income terhadap variabel *love of money*, *income* terhadap variabel *machiavellian*, dan *income* terhadap variabel perilaku tidak etis, dan menerima pengaruh antara variabel *love of money* terhadap variabel *machiavellian*, *love of money* terhadap perilaku tidak etis, dan *machiavellian* terhadap perilaku tidak etis.

Penelitian Christie (2017) menyatakan bahwa niat mengejar karir akuntansi dipengaruhi oleh faktor hasil pekerjaan, persyaratan kerja, perasaan, pengetahuan akuntansi, dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri berperan sebagai mediasi antara pengetahuan akuntansi dan niat mengejar karir akuntansi. Sedangkan faktor perilaku etis akuntan, reputasi kerja, dan nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi niat mengejar karir akuntansi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan adanya niat mengejar karir akuntansi maka mahasiswa akuntansi

akan semakin merekomendasikan karir akuntansi kepada orang lain dengan berkata positif tentang karir akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggabungkan variabel independen yang mempengaruhi persepsi etis, yaitu *love of money,*sifat *machiavellian*, gender, serta menambhakan variabel *moral reasoning*.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini berjudul:**"Pengaruh Moral Reasoning, Love of Money, Sifat Machiavellian dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang "**

1.2 Rumusan masalah

Berdasaarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diteliti beberapa masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Apakah *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa ?
2. Apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa ?
3. Apakah sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa?
4. Apakah gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *moral reasoning* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi di Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi di Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif sifat machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi di Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi di Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi teoritis dan segi praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Kontribusi riset

   Penelitian ini bertujuan untuk menambah *eksternal validity* dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan beberapa variabel yang belum pernah ditelitidari *research gap* yang telah ditemukandan melakukan penelitian kembali di Universitas yang ada di Kota Semarang yang telah terakreditasi A.
2. Kontribusi Praktis

Bagi Universitas di Semarang, riset ini berguna untuk memperbaikicara mengajar yang digunakan Program Studi Akuntansi ataupun Universitas supaya mampu meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi.